BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah suatu metode maupun tindakan nan teratur serta terencana yang berupa interaksi serta komunikasi antara pengajar (guru) bersama peserta didik, sumber belajar serta, lingkungan sehingga tercipta suatu keadaan yang mengharuskan terjadinya tindakan belajar peserta didik. Pembelajaran juga dilakukan dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan bertukar pikiran antara pengajar dengan peserta didik yang berkaitan terhadap materi yang akan diajarkan. Belajar adalah suatu prosedur untuk dapat dilakukan oleh seseorang untuk mencapai perubahan perilaku baru secara keseluruhan karena pengalamannya sendiri dalam interaksi serta lingkungan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan pengalaman (Sentarik & Kusmariyatni, 2020). Dengan belajar peserta didik dapat berlatih untuk berfikir kritis, berpendapat dan lain sebagainya, untuk membantu sistem kegiatan belajar mengajar maka dibutuhkan sumber belajar. Menurut Seels dan Richey dalam (Supriadi, 2017) sumber belajar merupakan semua sumber yang dijadikan penunjang pada kegiatan belajar mengajar, termasuk metode penunjang, materi dan lingkungan dalam kegiatan belajar. Sehingga dengan menggunakan sumber belajar peserta didik dapat memantapkan kegiatan pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Alam yaitu suatu ilmu yang mengajarkan tentang keadaan-keadaan yang ada di alam semesta ini. Ilmu pengetahuan alam menurut Nash (Ilmu et al., 2010)“Ilmu Alam merupakan cara atau teknik untuk melihat alam. Lebih lanjut Nash menjelskan bahwa cara teknologi mengamati arena bersifat analistis, menyeluruh, hati-hati, dan menghubungkan satu fenomena dengan fenomena lainnya”. Di dalam ilmu pengetahuan alam menyangkut suatu pengetahuan seperti fenomena, konsep, hakikat, proses dan hukum. Ilmu pengetahuan alam memiliki lingkup yang sangat luas, salah lingkup ilmu pengetahuan alam adalah materi tentang perangkat matahari. Sistem tata surya adalah materi yang menjelaskan tentang kumpulan benda langit seperti matahari dan objek-objek yang bergerak mengelilingi matahari. Peserta didik diharapkan mampu memahami materi ini agar peserta didik data mengetahui

komponen penyusun benda langit ataupun ciri-ciri benda langit. Pemahaman konsep ilmu pengetahuan alam bisa diperoleh melalui pengalaman belajar yang menyenangkan, untuk memberikan pengetahuan yang bagus dan menyenangkan guru harus memfasilitasi peserta didik dan juga mengembagkan keterampilan dan sikap berfikir ilmiah tentang lingkunan maupun alam semesta. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik dianjurkan agar meningkatkan keaktifan perubahan status peserta didik dari objek pembelajaran kini bergeser sebagai subjek pembelajaran yang mengakibatkan peserta didik wajib aktif pada proses pembelajaran oleh sebab itu guru dituntut untuk membangun suasana yang menyenangkan yang dapat mengaktifkan peserta didik saat proses kegiatan belajar berlangsung. Kegiatan belajar mengajar seharusnya dapat berlangsung dengan baik dimana guru dan peserta didik saling aktif berkomunikasi, dan bertukar pikiran. Namun pada kenyataanya saat proses kegiatan belajar berlangsung tak jarang peserta didik kurang antusias dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut catatan PISA dapat menggambarkan kemampuan analisis peserta didik dengan kompetensi rendah. Menggambarkan kendala peserta didik berkemampuan rendah adalah salah satu metode yang paling tepat untuk fokus pada kuantitas yang sistem persekolahaan di Indonesia mengembangkan keterampilan membaca para peserta didiknya (Kemendikbud, 2019). Untuk itu diperlukan media pembelajaran yang menarik antusias membaca peserta didik, sebaiknya guru menawarkan media penguasaaan yang kreatif dan inovatif untuk penunjang kegiatan belajar mengajar. Dengan memanfaatkan media pembelajaran dapat meningkatkan keingintahuan peserta didik dan juga memberi gambaran kepada peserta didik yang awalnya abstrak menjadi lebih konkret.

Media pembelajaran marupakan alat yang digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Menurut Sadiman, dkk (agusti, 2014) media merupakan keseluruhan yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terjadi. Pengertian media menurut Susilana (Widhianto, 2021) dalam bukunya Media Pembelajaran. Secara umum media adalah

keseluruhan yang digunakan untuk menyampaikan pesan/informasi. Terdapat berbagai salah satu jenis untuk memeroleh pengetahuan tentang media yaitu media atau sarana yang bisa menampilkan sebuah gambaran nyata untuk peserta didik. Salah satu media yang bisa menampilkan gambaran nyata bagi peserta didik yakni media *pop up book*. *Pop up book* sendiri yaitu media berupa buku yang berupa 2 – 3 dimensi sehingga dengan cara itu peserta didik bisa dengan mudah memahami pembelajaran yang diberikan.

Berdasarkan temuan survei PISA, ada tiga masalah penting dalam pendidikan di Indonesia yang harus dibenahi yaitu 1.) Masalah pertama adalah banyaknya jumlah peserta didik berprestasi rendah. 2.) Tingginya persentase peserta didik mengulang kelas. 3. Ketidahadiran peserta didik saat kelas berlangsung. (Kemendikbud, 2019). Dari ketiga permasalahan diatas permasalahan yang paling sering ditemukan yaitu tingginya persentase peserta didik berprestasi rendah. Untuk itu perlu adanya keterbaruan pada kegiatan pembelajaran seperti penggunaan media pembelajaran agar siswa lebih antusias terhadap kegiatan pembelajaran dan diharapkan akan mempengaruhi pemahaman peserta didik yang berakibat pada meningkatnya prestasi peserta didik. Sehingga guru berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar yaitu memilihkan media, metode, model maupun sumber pembelajaran yang cocok saat proses kegiatan pembelajaran (Setya Nugraha, 2018).

Ilmu pengetahuan alam menggabungkan banyak ide dan teori tentang alam sehingga pembelajaran yang ingin dipelajari oleh peserta didik sangat luas. Menurut Hayat & Yusuf (Mustofa & Syafi'ah, 2018) menemukan bahwa hasil penguasaan pada materi ilmu pengetahuan alam yang dilakukan oleh pesert didik di Indonesia saat ini sangat rendah dan dipengaruhi oleh banyak faktor khususnya sifat peserta didik dan keluarga, potensi belajar, motivasi untuk memperoleh pengetahuan, hobi dan konep diri, strategi pembelajaran, tingkat kehadiran dan pengalaman. Untuk mengatasi ini, guru dapat menggunakan sarana untuk memperoleh pengetahuan tentang media, media pembelajaran dapat berguna untuk memberikan rangsangan, informasi, dan membantu peserta didik dalam mengenali materi yang diajarkan. Menurut Asnawir dan Basyiruddin Usman, (Jannah, 2019) Salah satu upaya untuk mengatasi situasi ini

adalah dengan menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi sebagai penyaji rangsangan informasi, sikap, dan untuk meningkatkan keharmonisan dalam menerima informasi. Dalam hal tertentu media juga berfungsi menetapkan langkah-langkah kemajuan dan memberikan umpan balik.

Penggunaan media pembelajaran dapat mempermudah siswa memahami dan juga membantu kelancaran proses kegiatan belajar mengajar. Menurut Nasution (Nurrita, 2018), kelebihan media pembelajaran sebagai alat dalam beberapa hal dalam memperoleh ilmu prosedur adalah sebagai berikut: pembinaan lebih menarik minat peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, bahan ajar dapat lebih jelas maksudnya sehingga peserta didik dapat lebih memahami, dan memungkinkan peserta didik untuk memahami tujuan pembinaan dengan baik, pengetahuan tentang strategi pembelajaran, tidak sepenuhnya hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pendidik, peserta didik tidak bosan, dan guru tidak kehabisan tenaga, peserta didik melakukan kegiatan belajar tambahan, karena mereka tidak hanya berkonsentrsi pada pendidik, tetapi juga berbagai kegiatan yang dilakukan seperti, mengamati, melakukan, menampilkan dan lain-lain. Sehingga media memiliki peranan penting dalam keberlangsungan proses kegiatan belajar mengajar seperti dapat menyajikan pengalaman belajar yang menarik bagi peserta didik, membangkitkan minat belajar peserta didik dan agar tidak terjadi miskonsepsi. Menurut (Subayani & Nugroho, 2019) miskonsepsi yaitu kekeliruan dalam mempelajari suatu konsep, tidak lengkapnya suatu pemahaman terhadap konsep tersebut dan belum tepatnya dalam memberikan contoh dari suatu konsep tersebut. Sehingga penggunaan media juga dapat mempermudah guru dalam menerangkan materi pembelajaran sehingga dengan menggunakan media pembelajaran tujuan pembelajaran akan dapat tercapai. Salah satu media yang dapat digunakan yaitu *pop up book. Pop up book* adalah buku yang memiliki bentuk 2 atau 3 dimensi dengan memberikan penggambaran lebih yang menarik.

Didasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan di MI YKUI Sambogunung dengan wali kelas VI terdapat beberapa permasalahan seperti penggunaan metode dan media pembelajaran. Guru sering menggunakan metode ceramah saat kegiatan belajar

mengajar berlangsung akibatnya siswa merasa jenuh dan suasana kelas yang kurang kondusif saat pembelajaran berlangsung sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan tidak maksimal terlebih pada mata pelajaran IPA, peserta didik sebagian besar berkonsentrasi saat awal kegiatan pembelajaran saja. Selain metode pembelajaran permasalahan lainnya adalah penggunaan media pembelajaran, media yang digunakan guru saat pembelajaran IPA khususnya materi sistem tata surya kurang bervariatif dan hanya berpusat pada buku teks pelajaran. Sehingga siswa kurang bersemangat saat belajar. Dari data dilapangan 60% dari jumlah 11 peserta didik sulit memahami mata pelajaran IPA materi sistem tata surya, peserta didik belum mampu memahami letak, ciri-ciri maupun karakteristik pada sistem tata surya baik planet, benda luar angkasa yang lainya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut yang harus dilakukan yaitu menumbuhkan kembali semangat siswa saat pembelajaran IPA salah satunya yaitu dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik.

Peneliti memilih media *pop up book* sebagai media yang akan dikembangkan karena mengingat beberapa kelebihan media tersebut, peneliti juga ingin menampilkan sebuah media yang dapat menunjukan gambar yang menarik dan penjelasan dari materi sistem tata surya dalam sebuah buku 2-3 dimensi sehingga media pop up book sistem tata surya dapat menjadi media yang praktis dan menarik, sekaligus dapat menjadi media pelengkap bagi peserta didik saat mempelajari sistem tata surya.

Guru harus menyediakan dan memilih media pembelajaran yang tepat saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Menurut Mulyasa, (Esi et al., 2016) pendidik sebagai fasilitator harus memiliki pola pikir yang sangat baik, memahami peserta didik melalui kegiatan pembelajaran dan menonjolkan kompetensi dalam merespon variasi karakter peserta didik. Salah satunya adalah penggunaan media pop up book. Pop-Up adalah kartu atau buku yang ketika dibuka dapat menampilkan bentuk 3 dimensi atau timbul" Dewantari (Masturah et al., 2018). *Pop up book* di desain dengan kreatif dan menarik dengan menyajikan gambar maupun penjelasan. Penggunaan media *pop up book* diantisipasi untuk meningkatkan rasa keingintahuan dan semangat belajar peserta didik yang nantinya akan berpengaruh kepada prestasi peserta didik khususnya pada materi sistem tata surya. Dengan penggunaan media *pop*

up book dapat membantu peserta didik dalam kegiatan belajar dan peserta didik juga dapat lebih mudah dalam pemahaman secara lebih konkret karena dengan menggunakan media *pop up book* peserta didik dapat menguasai konsep pembelajaran materi sistem tata surya kedalam bentuk gambar 2-3 dimensi.

Beberapa penelitia sebelumnya menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Alfi Nur Jannah (Jannah, 2019) tentang pengembangan media *pop-up book* pada mata pelajaran IPA materi daur hidup hewan untuk meningkatkan pemahaman siswa. Produk pengembangan media dari hasil penelitian ini sudah diuji oleh validator dan dilakukan revisi-revisi dan peserta didik sebagai pengguna. Namun untuk meningkatkan kualitas media pembelajaran ini hendaknya direvisi lebih lanjut. Penelitian yang dilakukan oleh Stefani Nadya G. Dula (Dula, 2017) tentang pengembangan media *pop-up book* pada materi bentuk permukaan bumi untuk siswa kelas III SDN mangunsari semarang. Dari penelitian yang dilakukan materi yang disampaikan melalui media pop up book sebaiknya lebih diperluas lagi agar nantinya media pop up book lebih beragam materinya sehingga dapat memberikan pengaruh yang lebih besar lagi terhadap prestasi siswa khususnya pada mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar. Berdasarkan saran dari penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk meningkatkan kualitas media pembelajaran maka harus dilakukan revisi dan pengujian oleh validator kembali. Kemudian untuk memperluas materi pada pengembangan media pop up book maka materi yang akan digunakan sekarang ini adalah materi sistem tata surya yang nantinya di dalam buku pop up ini akan menjelaskan dan menampilkan berbagai bentuk planet dan benda ruang angkasa.

Berdasarkan penelitian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan media pop up book untuk peserta didik kelas VI MI YKUI Sambogunung mata pelajaran IPA pada materi sistem tata surya. Pengembangan media ini diharapkan menjadi media pembelajaran yang aktif dan menarik sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik dan juga dapat meningkatkan pemahaman mata pelajaran IPA khususnya pada materi sistem tata surya. Oleh karena

itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Media POBOSITA (Pop Up Book Sistem Tata Surya pada mata pelajaran IPA kelas VI).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan media *pop up book* pada materi sistem tata surya kelas VI MI YKUI Sambogunung?
2. Bagaimana kelayakan media *pop up book* pada materi sistem tata surya kelas VI MI YKUI Sambogunung dilihat dari:
   a. validitas, untuk mengetahui kelayakan media pobosita yang dikembangkan melalui validasi ahli media dan ahli materi
   b. efektivitas, untuk mengetahui hasil belajar peserta didik melalui tes
   c. respon, untuk mengetahui respon peserta didik terhadap media melalui angket

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat disimpulkan tujuan dari penelitian dan pengembangan media pop up ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengembangan media *pop up book* pada materi sistem tata surya kelas VI MI YKUI Sambogunung.
2. Untuk mengetahui kelayakan media *pop up book* pada materi sistem tata surya kelas VI MI YKUI Sambogunung dilihat dari:
   a. validitas, untuk mengetahui kelayakan media pobosita yang dikembangkan melalui validasi ahli media dan ahli materi
   b. efektivitas, untuk mengetahui hasil belajar peserta didik melalui tes
   c. respon, untuk mengetahui respon peserta didik terhadap media melalui angket

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peserta didik

Membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan dan meningkatkan antusias siswa saat proses pembelajaran berlangsung khususnya pada materi sistem tata surya.

2. Manfaat bagi guru

   Dapat mempermudah guru menjelaskan materi pembelajaran saat proses kegiatan belajar mengajar.

3. Manfaat bagi peneliti

   Menambah wawasan dan pengetahuan dalam pengembangan media dan penggunaan media *pop up book* pada materi sistem tata surya.

4. Manfaat bagi materi di SD

   Dengan adanya media dapat meningkatkan antusias peserta didik dan menambah pemahaman konsep pada materi sistem tata surya.

5. Manfaat bagi sekolah

   Menjadi solusi untuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar pada materi sistem tata surya.

E. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini lebih terfokus, batasan-batasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di MI YKUI Sambogunung kecamatan Dukun kabupaten Gresik pada kelas VI dengan jumlah 11 peserta didik.
2. Media *pop up book* yang dikembangan bedasarkan:
   a. Kompetensi Inti (KI)
      1) Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
      2) Menunjukan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga dan negara.
      3) Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya makhluk ciptaan

tuhan dan kegiatanya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan di tempat bermain.

4) Menunjukan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, logis, dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

b. Kompetensi Dasar (KD)

2.7 Menjelaskan sistem tata surya dan karakteristik anggota tata surya

c. Mata pelajaran IPA

d. Materi sistem tata surya

3. Pengembangan media pembelajaran menggunakan pop up book sistem tata surya (POBOSITA)
4. Pengembangan media pembelajaran *pop up book* sistem tata surya memuat beberapa materi sistem tata surya, antara lain: matahari, planet merkurius, planet venus, planet bumi, planet mars, planet jupiter, planet saturnus, planet uranus, planet neptunus, meteoroid, asteroid, meteor, bulan, dan tokoh-tokoh luar angkasa.
5. Media pembelajaran pop up book dikembangkan dan diukur dari segi kevalidan media.

F. Definisi Oprasional

Tujuan dari definisi operasional sendiri yaitu untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan istilah yang digunakan dalam penelitian yang berjudul "**Pengembangan Media Pobosita (Pop Up Book Sistem Tata Surya) Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Vi Mi Ykui Sambogunung**". Oleh karena itu definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu:

1. Media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan materi saat proses kegiatan belajar mengajar untuk memudahkan peserta didik dalam memahami dan menguasai materi yang diajarkan.

2. *Pop up book* adalah sebuah buku yang memiliki bentuk 2-3 dimensi dengan menampilkan gambar yang vertikal maupun berbentuk saat buku dibuka.
3. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari tentang lingkungan mapun alam sekitar dan peristiwa-peristiwa yang ada di alam semesta.